



## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

**Ernawati Takdir<sup>1</sup>, Nur Abidah Idrus<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru

Universitas Negeri Makassar

Email: [ernawatitakdir076@gmail.com](mailto:ernawatitakdir076@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [nur\\_abidah@yahoo.com](mailto:nur_abidah@yahoo.com)

(Received: 09-09-2023; Reviewed: 10-09-2023; Revised: 16-09-2023; Accepted: 10-10-2023; Published: 30-11-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

### **Abstract**

*This type of research is classroom action research (PTK). The subjects were class IVA students at SD Negeri 23 Batara, totaling 26 students. PTK design uses the Kemmis and Taggart model which includes planning, action and observation, and reflection. Data collection techniques use observation and tests. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive statistics. This data collection uses instruments in the form of observation sheets on the implementation of learning models and evaluation/test sheets. The research results showed that the average score of students in cycle I was 63.42 with a classical learning percentage of 38% and in cycle II the average score obtained by students was 83.46 with a percentage of 96%.*

**Keywords:** *Course Review Horay Cooperative Learning Model; Mathematics Learning Outcomes*

### **Abstrak**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas IV<sub>A</sub> SD Negeri 23 Batara yang berjumlah 26 siswa. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data ini menggunakan instrument berupa lembar observasi keterlaksanaan medel pembelajaran dan lembar evaluasi/tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 63,42 dengan persentase belajar klasikal 38% dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 83,46 dengan persentase 96%.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Course Review Horay; Hasil Belajar Matematika*

---

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralsisir perbedaan atau pertentangan tersebut. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Ini karena tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirnya masih berada pada tahapan (pra konkret). Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU 20 Tahun 2003). Menurut Arend (dalam Indriani, 2013:105) bahwa Keterlaksanaan pembelajaran meningkat karena adanya pembenahan dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai bentuk bantuan yang diberikan agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan dan pembentukan sikap serta kepercayaan pada siswa. (Indriani, n.d.)

Matematika memiliki peranan penting dalam pendidikan terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 menyatakan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan, yang mana pada jenjang ini materi pembelajaran matematika memuat konsep-konsep yang mendasar dan penting bagi perkembangan pengetahuan peserta didik. Dalam penyajian konsep-konsep matematika sangatlah diperlukan ialah kecermatan, agar peserta didik mampu memahami dengan tepat dan benar, karena kesan dan pandangan yang diterima siswa terhadap konsep tersebut akan selalu terbawa hingga pada tahapan selanjutnya. Matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat arti dan semacamnya sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika. (Noor, 2018)

Matematika salah satu mata pelajaran yang disertakan dalam Ujian Akhir Nasional (UAN) di Sekolah Dasar (SD). Setiap siswa harus lulus dalam ujian tersebut agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Namun pelajaran matematika hingga detik ini masih menjadi salah satu pelajaran yang ditakuti oleh siswa. Sehingga menyebabkan hampir semua siswa beranggapan bahwa pelajaran ini merupakan pelajaran yang paling susah. Hal tersebut terjadi dikarenakan konsep-konsep yang diajarkan kurang maksimal, kurang inovatifnya metode dan model pembelajaran yang digunakan, sehingga hasil belajar matematika cenderung rendah.

Fakta di lapangan menunjukkan adanya hasil belajar matematika yang masih rendah. Berdasarkan observasi dan wawancara langsung bersama guru wali kelas yang dilakukan di kelas IVA, banyak siswa yang masih belum paham pada pelajaran matematika. Terlihat dalam proses kegiatan pembelajaran matematika masih berpusat pada guru. Dari 25 siswa dikelas terlihat siswa yang diberikan tes matematika usai diberikan contoh sekitar 20 orang siswa yang tidak mencapai nilai KKM dalam bentuk presentase 80% pelajaran matematika dan 5 siswa mendapat nilai diatas KKM dalam bentuk presentase 20%.

Siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran di kelas hal ini terlihat hanya sekitar 4 orang siswa yang mampu mengangkat tangan dan berani tampil menjawab soal di papan tulis selebihnya hanya terdiam duduk di kelas. Pelajaran matematika kelas tinggi identik dengan perkalian, dari 25 siswa saat ditanya yang bisa menghafal perkalian hanya 6 orang yang memiliki keterampilan dalam menghafal perkalian 1 sampai 10. Hal ini membuat pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan. Seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Untuk itu dalam proses pembelajaran, guru mata pelajaran Matematika bisa mencoba berbagai macam model pembelajaran, misalnya menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) sebagai alternatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan dalam menciptakan suasana yang menarik bagi siswa, sehingga tidak terjadinya proses belajar yang membosankan, sehingga dapat menciptakan hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran Matematika yang dapat membuat siswa untuk lebih berfikir lebih aktif dalam memecahkan masalah dalam proses belajar di kelas, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Berkaitan dengan hal tersebut di atas siswa diharapkan akan semangat dan tertarik untuk belajar dan meraih hasil belajar secara optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Hasil belajar matematika dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horey* (CRH) pada siswa kelas IV di SD Negeri 23 Batara Kota Palopo, dalam memecahkan masalah-masalah terkait soal-soal pada mata pelajaran matematika.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah peserta didik termotivasi dan terbantu untuk membangun pengetahuan dalam proses belajar serta mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas yang dilakukan secara bersiklus. Penelitian tindakan kelas adalah upaya yang sengaja dilakukan seorang guru dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran di kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

Istrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar pada penelitian ini yaitu tes tertulis berupa soal berbentuk uraian. Dengan cara memberikan 5 butir soal uraian dengan bobot penilaian atau penskoran yang telah disepakati. Tes akan diberikan kepada siswa secara individual pada akhir pembelajaran. Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran ini memuat tentang proses kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), dan kegiatan penutup.

Kriteria keberhasilan Tindakan pada pembelajaran kooperatif tipe CRH pada pelajaran matematika ini adalah, jika  $\geq 75\%$  dari siswa mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70, siswa yang mencapai atau melebihi KKM tersebut maka dapat dinyatakan tuntas dan jika rata-rata nilai hasil belajar siswa melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka penelitian berhasil.

Desain penelitian ini mengacu pada teori Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam bentuk siklus dan dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 komponen yaitu; perencanaan, Tindakan, pengamatan, refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Sehingga, untuk pada pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung pada permasalahan yang akan diselesaikan. (Ilyas et al., 2015)

### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses awal yang dilakukan peneliti dalam menyiapkan tindakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV<sub>A</sub> SD Negeri 23 Batara Kota Palopo. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya adanya permasalahan dalam hasil belajar siswa di kelas, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV<sub>A</sub> adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan tahapan ialah sebagai berikut:

- 1) Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas IV<sub>A</sub> tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi permasalahan pada pelajaran matematika kelas IV<sub>A</sub>.
- 2) Peneliti menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) bersama guru kelas sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).
- 3) Peneliti menyiapkan lembar bahan ajar materi bangun datar.
- 4) Peneliti menyiapkan sarana dan media pembelajaran berupa bank soal, papan horay, dan kartu horay.
- 5) Peneliti menyiapkan alat instrumen evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

### b. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan untuk peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur Perangkat Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dalam pembelajaran. Langkah-langkah tahap pelaksanaan tindakan yakni: (1) Pendahuluan, kegiatan ini merupakan langkah awal yang dilakukan ketika mengawali sebuah proses pembelajaran yang mencakup proses pengucapan salam, menanyakan kabar siswa, mengabsensi siswa, *ice breaking*, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. (2) Kegiatan inti, merupakan kegiatan yang berisikan tentang penyampaian materi pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* (CRH). (3) Kegiatan penutup, merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan oleh guru atau proses yang menandakan pembelajaran telah berakhir yang berisikan kegiatan merefleksi pembelajaran, pemberian pekerjaan rumah, kesimpulan pembelajaran, dan menutup pertemuan dengan salam.

c. Tahap Observasi

Observasi selain dilakukan oleh peneliti, tahap ini juga dibantu oleh kolaborator. Tahapan ini dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati seluruh proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data penelitian yang telah dilakukan peneliti. Data diperoleh dari tes hasil belajar siswa dan lembar observasi. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan pada siklus pertama, maka dapat ditentukan kembali rencana yang akan dilakukan nantinya pada siklus selanjutnya.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

Pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dilakukan dengan dua siklus yang masing masing siklus terdiri dari empat pertemuan, pada pertemuan satu sampai tiga peneliti melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan pada pertemuan keempat merupakan tahapan tes evaluasi siklus I. Pada siklus II merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat pada siklus I.

### Siklus I

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) yang dilaksanakan setiap pertemuan pembelajaran bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti memberikan lembar observasi kepada observer yang telah peneliti siapkan. Hasil observasi yang dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Keterlaksanaan Model Pembelajaran

| No | Pertemuan | Indikator Tercapai | Keterlaksanaan (%) | Kriteria    |
|----|-----------|--------------------|--------------------|-------------|
| 1  | Pertama   | 20                 | 87 %               | Sangat Baik |
| 2  | Kedua     | 17                 | 74 %               | Baik        |
| 3  | Ketiga    | 14                 | 61 %               | Cukup Baik  |
| 4  | Keempat   |                    |                    |             |
|    | Rata-rata | 74 %               |                    | Baik        |

Keterlaksanaan model pembelajaran pada pertemuan pertama sebanyak 20 indikator keterlaksanaan dengan persentase keterlaksanaan sebesar 87% (kriteria sangat baik). pertemuan kedua jumlah indikatornya adalah 17 dengan persentase keterlaksanaan sebesar 74% (kriteria baik). pertemuan ketiga jumlah indikatornya adalah 14 dengan persentase keterlaksanaan sebesar 61% (kriteria cukup baik). Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran siklus I adalah 74% dengan kategori baik.

Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa pada pelajaran matematika dengan menggunakan model CRH adalah dengan melihat rekapitulasi dari hasil belajar matematika siswa pada siklus I dengan materi yang diajarkan adalah menentukan dan menyelesaikan masalah keliling bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (CRH):

**Tabel 2.** Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No | Hasil Tes               | Pencapaian |
|----|-------------------------|------------|
| 1  | Jumlah siswa yang aktif | 26         |
| 2  | Rata-rata               | 63,42      |
| 3  | Nilai tertinggi         | 90         |
| 4  | Nilai terendah          | 55         |

Rekapitulasi hasil belajar siswa pada pelajaran matematika pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) diperoleh dengan hasil tertinggi adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 55.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 23 Batara pada pelajaran matematika adalah 70, maka tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Siklus I

| Interval Skor | Kategori Ketuntasan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------------|-----------|----------------|
| 0-69          | Tidak tuntas        | 16        | 62             |
| 70-100        | Tuntas              | 10        | 38             |

Persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menunjukkan bahwa siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 38% atau hanya 10 orang dari jumlah siswa yang aktif adalah 26 siswa. Sehingga indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa SD Negeri 23 Batara belum tercapai dari jumlah klasikal yang ditetapkan adalah 75%.

Hasil refleksi dilakukan peneliti terhadap upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) menunjukkan bahwa hasil belajar setelah pemberian evaluasi pada Siklus I, rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,42. Persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 38%, hal ini tidak mencapai ketuntasan belajar kelas sebesar 75%. Serta indikator keterlaksanaan pembelajaran sebesar 74%.

Faktor penyebab hasil belajar siswa kelas IVA SDN 23 Batara sehingga tidak mencapai indikator keberhasilan adalah rasa malas siswa dalam mengerjakan tugas, banyaknya siswa yang mengganggu satu sama lain sehingga menghambat penyelesaian masalah, alat peraga yang digunakan belum terlalu realistis sesuai dengan materi bangun datar, siswa kurang aktif disaat guru memberi kesempatan dalam mengajukan pertanyaan mengenai pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan peneliti, dan pembagian kelompok yang masih berantakan dikarenakan siswa ada yang tidak ingin pisah dengan teman duduknya, dan memilih untuk tidak jujur kelompoknya sebenarnya.

Untuk mengatasi masalah di atas peneliti akan melakukan perbaikan dan menindaklanjutinya dengan memberikan perbaikan pada siklus II dengan kembali merevisi RPP dengan melakukan pembagian kelompok diskusi berdasarkan prestasi siswa sehingga terjadi transfer dan kontruksi pengetahuan antara siswa yang berprestasi dengan yang kurang, hal ini agar siswa yang belum paham dapat bertanya langsung kepada temannya sehingga adanya proses kerjasama yang terjalin dan juga peneliti lebihb menekankan lagi model atau alat peraga yang digunakan lebih menggunakan benda secara konkret, yaitu benuk bangun datar dari kertas manila.

## Siklus II

Pemberian Tindakan siklus II merupakan hasil refleksi dari Tindakan pada siklus I, namun pada proses perencanaan hingga tahap refleksi masih sama dengan pada tahapan siklus I. Peneliti lebih menekankan pada penguatan model pembelajaran dan juga lebih menuntun peserta didik dalam pemahaman konsep materi pelajaran matematika.

**Tabel 4.** Hasil Keterlaksanaan Model Pembelajaran Siklus II

| No | Pertemuan | Indikator Tercapai | Keterlaksanaan (%) | Kriteria    |
|----|-----------|--------------------|--------------------|-------------|
| 1  | Pertama   | 22                 | 95 %               | Sangat Baik |
| 2  | Kedua     | 20                 | 86 %               | Baik        |
| 3  | Ketiga    | 14                 | 61 %               | Cukup Baik  |
|    | Rata-rata | 81 %               |                    | Sangat Baik |

Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) pada siklus II pada pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir mencapai rata-rata sebesar 81% dengan kategori sangat baik.

Rekapitulasi dari hasil belajar matematika siswa pada siklus I dengan materi yang diajarkan adalah menentukan dan menyelesaikan masalah keliling dan luas bangun datar persegi, persegi

panjang, dan segitiga dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) :

**Tabel 5.** Data hasil belajar siswa siklus II

| No | Hasil Tes               | Pencapaian |
|----|-------------------------|------------|
| 1  | Jumlah siswa yang aktif | 26         |
| 2  | Rata-rata               | 82,46      |
| 3  | Nilai tertinggi         | 100        |
| 4  | Nilai terendah          | 65         |

Rekapitulasi hasil belajar siswa pada pelajaran matematika pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) diperoleh dengan hasil tertinggi adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 55.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 23 Batara pada pelajaran matematika adalah 70, maka tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Siklus II

| Interval Skor | Kategori Ketuntasan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------------|-----------|----------------|
| 0-69          | Tidak tuntas        | 1         | 4              |
| 70-100        | Tuntas              | 25        | 96             |

Persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menunjukkan bahwa siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 96% atau 25 orang dari jumlah siswa yang aktif adalah 26 siswa. Sehingga indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa SD Negeri 23 Batara tercapai dari jumlah klasikal yang ditetapkan adalah 75%.

## Diskusi

Penelitian tindakan kelas dengan pokok bahasan menyelesaikan masalah dalam menentukan keliling dan luas bangun datar (persegi, persegi panjang, dan segitiga) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini berhasil dilakukan setelah melalui tahapan siklus I dan siklus II.

Peningkatan keterlaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) sudah dilaksanakan dengan cukup baik pada siklus I ke siklus II terbukti dengan perolehan peningkatan sebesar 7% yaitu pada siklus I sebesar 74% dan siklus II sebesar 81% dengan kategori sangat baik. Hal ini terjadi setelah dilakukannya kembali perbaikan pada siklus II dengan pemberian motivasi kepada siswa, pendekatan secara langsung dan berdiskusi bersama siswa, serta pemberian pekerjaan rumah sebagai salah satu cara agar siswa mengingat kembali pelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Fathul Jannah bahwa dengan pemberian tugas berbasis pekerjaan rumah dapat menjadi salah satu cara dalam menyadarkan peserta didik dalam mengisi waktu luangnya dengan mengisi waktu luangnya dengan cara belajar dan bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dapat belajar secara mandiri, memupuk inisiatif, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV<sub>A</sub> SD Negeri 23 Batara Kota Palopo terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang merupakan dampak dari dari pemberian model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Course Review Horay* (CRH) yang berbasis belajar sambil bermain secara berkelompok. Hal ini diterapkan agar siswa mampu belajar bekerja sama dalam mengerjakan soal, melatih keberanian siswa dalam mengerjakan soal, dan terampil dalam mengerjakan soal.

Hasil perolehan data hasil belajar setelah dihitung, maka keberhasilan tes tindakan siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 63,42 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 38%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, rata-rata hasil belajar siswa tidak mencapai KKM dan juga persentase ketuntasan belajar belum tercapai. Hal ini terjadi dikarenakan pada siklus I siswa masih kesulitan dalam memahami konsep matematika, tidak mampu memecahkan soal-soal yang dikerjakan sehingga masih memerlukan bimbingan secara langsung kepada siswa. Peneliti berpendapat hal ini masih wajar dikarenakan proses pembelajaran yang masih asing bagi siswa dengan model pembelajaran *course review horay* (CRH).

Pada siklus selanjutnya peneliti mengubah bentuk kelompok yang berbeda disiklus I yaitu dengan berdasarkan penempatan siswa yang berprestasi. Terbukti secara aktif siswa bersama teman kelompoknya menikmati dan secara langsung berdiskusi bersama. Hal ini sejalan dengan teori Piaget berpendapat bahwa “Matematika tidak diterima secara pasif, matematika dibentuk dan ditemukan oleh anak secara aktif dan sebaiknya matematika dikonstruksi oleh anak bukan dalam bentuk jadi”. Dan juga didukung oleh pendapat Bruner bahwa “Belajar merefleksikan sesuatu proses sosial yang didalamnya anak terlibat dalam dialog dan diskusi baik dengan diri mereka sendiri maupun orang lain termasuk guru sehingga mereka berkembang secara intelektual”. (Mauluah, n.d.)

Proses pembelajaran pada siklus ini peneliti memberikan contoh bangun datar yang lebih konkret dengan menggunakan kertas manila, hal ini dilakukan agar materi yang tersampaikan dapat tersimpan dalam memori siswa tentang wujud gambar bangun datar menjadikan siswa dalam proses pembelajaran terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

Sehingga data yang diperoleh pada siklus ini adalah rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,46% dengan ketuntasan belajar mencapai 96%. Jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM hanya berjumlah 1 orang. Hal ini menandakan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

Hasil dari perbaikan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya keberhasilan pembelajaran dengan penerapan kembali model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) yaitu sebesar 83,46 dan ketuntasan belajar mencapai 96%.

Ditinjau dari data tersebut penelitian ini telah mengalami peningkatan atau dengan kata lain penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) telah berhasil. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ramli pada tahun 2016 dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay*”, subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV di SDN 2 Ruwung Buyung Kecamatan Cempaga Hulu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). (Drs. Ramli & Irnawati, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan indikator keberhasilan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 70 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 75%. Maka penelitian ini dinyatakan telah berhasil dengan perolehan rata-rata hasil belajar siswa adalah 83 dan ketuntasan belajar sebesar 96% telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV<sub>A</sub> SD Negeri 23 Batara Kota Palopo.

Secara keseluruhan setelah melakukan pembelajaran kurang lebih satu bulan bersama mereka terlihat bahwa adanya ketertarikan siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Siswa secara langsung mengatakan bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan bisa belajar sambil bermain bahkan siswa ingin menyita waktu jam istirahatnya hanya untuk melanjutkan pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARA**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course review Horay* (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV A SD Negeri 23 Batarara Kota Palopo. Pembelajaran siklus I dan II peneliti menyiapkan papan horay, kartu horay, bank soal sebagai alat pendukung dalam pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, suasana belajar jadi aktif dan tidak membosankan.

Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar matematika siswa yang meningkat setelah memberikan perbaikan pada proses siklus I. Pada saat proses penelitian awal atau wawancara langsung bersama wali kelas IV A menyatakan bahwa untuk pada pelajaran matematika perlu bimbingan yang secara langsung atau berulang kali karena siswa sangat kurang memahami dalam pembelajaran matematika. Setelah peneliti melakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata siswa kelas IV A sebesar 63,42 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 38%.

Hal ini menunjukkan bahwa perlu diadakannya perbaikan tindakan agar hasil pembelajaran dapat memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran. Hasil dari perbaikan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya keberhasilan pembelajaran dengan penerapan kembali model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) yaitu sebesar 83,46 dan ketuntasan belajar mencapai 96%.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, menghimbau kepada guru untuk memberikan arahan dan motivasi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) sebagai variasi dalam model pembelajaran di kelas.
2. Bagi Guru Kelas IV, hendaknya guru memilih model pembelajaran yang melibatkan kerjasama dalam kelompok. Guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Serta bagi guru kelas lain dapat mencoba penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dalam proses pembelajaran matematika.
3. Bagi Siswa, saat menerima pembelajaran hendaknya fokus dalam pelajaran walaupun tidak menggunakan media pembelajaran.

### **REFERENSI**

- Drs. Ramli, M. P., & Irnawati. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay*. *Bitnet Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 6–10.
- Ilyas, M., Ma'rufi, M., & Nisraeni, N. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*. Pustaka Ramadhan.
- Indriani, F. (n.d.). Peningkatan Hasil Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn 14 Bonegunu Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tgt. *Prosiding Seminar Nasional*, 02(1).
- Mauluah, L. (n.d.). *Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran Operas! Bilangan Bulat Dipgmi*. <http://www>.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).